

BAB 4

HASIL PENCARIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menerangkan tentang : (1) Hasil (2) Pembahasan Pengaruh Pemberian *Health Education* Tentang Pertolongan Pertama Pada Balita Yang Mengalami Dehidrasi Terhadap Pengetahuan Ibu..

4.1 Hasil Pencarian Literatur Review

Tabel 4.1 Analisa PICO

No	Jurnal Terkait	Desain,Populasi, Sampel,Analysis	P (Masalah)	I (Intervensi)	C (Perbandingan)	O (Hasil)
1	Pengaruh <i>health education</i> terhadap pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang "sadari" dalam upaya deteksi dini Ca Mammae di Kediri.	Desain : Pre eksperimental one group pre test post test desaign. Populasi : wanita dewasa usia 18 - 60 tahun dengan jumlah 230 responden. Sampel : Accidental	Kanker payudara menjadi membaik ketika ditemukan distadium awal,di negara maju, sebagian besar penderita datang dalam kondisi stadium dini, sebaliknya di Indonesia masih lebih dari 75% datang dalam kondisi stadium	Pada penelitian ini peneliti memberikan Health Education serta membagikan kuisisioner sebelum dilakukannya Health Education dan sesudah dilakukan Health Education.	Tidak ada perbandingan pada penelitian ini	Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai F sebesar 16,321 dengan nilai P-Value sebesar 0,00 kurang dari nilai α , yang berarti ada pengaruh health education terhadap peningkatan

	Authors : (Suhita, 2015)	sampling didapatkan 99 responden. Analysis : Uji Regeresi.	lanjut. Dari semua kasus tersebut, banyak penderita yang tidak mengetahui secara dini dari tanda-tanda Ca Mammae			pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini Ca Mammae di Kediri.
2	Pengaruh pemberian <i>health education</i> tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan masyarakat di Dusun Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Authors : (Septi, 2018)	Desain : one group pre test and post test design. Populasi : seluruh masyarakat dusun Watesumpak yang rumahnya di pinggir jalan raya berusia 17-45 tahun sebanyak 460 responden. Sampel : Simple random sampling berjumlah 46 responden. Analysis : Uji statistic wilcoxon signed rank test.	Ketidakhahaman masyarakat tentang cara pertolongan pertama pada kecelakaan ini dapat berdampak pada korban kecelakaan yaitu memperburuk kondisi korban, menyebabkan kematian pada korban. situasi ini disebabkan karena tidak adanya pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang cara pertolongan pertama pada kecelakaan.	Diberikan edukasi menggunakan leaflet,ceramah dan demonstrasi dan untuk pengetahuan menggunakan kuisisioner.	Tidak ada perbandingan dalam penelitian ini semua responden dilakukan intervensi yang sama.	Hasil penelitian menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $\rho < \alpha$, H1 diterima sehingga terdapat Pengaruh Pemberian Health Education Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Masyarakat.
3	Pengaruh pendidikan	Desain : One-Group Pre test-	Tenaga kesehatan yang bertugas	Kelompok subyek diobservasi	Tidak ada perbandingan	Berdasarkan hasil analisis diperoleh

	<p>kesehatan tentang bantuan hidup dasar (bhd) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dipuskesmas Wori kecamatan Wori kabupaten Minahasa Utara</p> <p>Authors : (Dahlan & Onibala, 2014)</p>	<p>post test Design Populasi : Seluruh tenaga kesehatan di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yang berjumlah 58 orang. Sampel : purposive sampling didapatkan 50 responden Analysis : Uji statistik Wilcoxon Signed Rank test</p>	<p>didaerah terpencil dan rawan bencana diharapkan memiliki pengetahuan tentang BHD. Namun masih banyak sebagian besar dokter dan perawat tidak mampu membedakan antara RJP untuk orang dewasa dan anak serta siklus RJP dengan satu penolong atau dua penolong. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan.</p>	<p>sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pengujian sebab akibat dengan cara membandingkan hasil pre-test dengan post test.</p>		<p>nilai P-value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.</p>
4	<p>Hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal dehidrasi pada anak prasekolah</p>	<p>Desain : Deskriptif cross sectional Populasi : ibu yang memiliki anak prasekolah usia 3-5 tahun</p>	<p>Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara pada 10 ibu di RW 12 Desa Jaya Mekar, didapatkan hasil</p>	<p>Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar angket dengan 25 pernyataan tertutup untuk pengetahuan</p>	<p>Tidak ada pembandingan, karena semua responden dilakukan intervensi yang sama</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan 34 (53.1%) orang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 23 (35.9%) memiliki</p>

	<p>di rw 12 desa jaya mekar Padalarang</p> <p>Authors : (Listianingsih et al., 2012)</p>	<p>berjumlah 64 responden Sampel : non probability didapatkan 64 responden Analysis : uji <i>chi square</i></p>	<p>masih kurangnya pengetahuan ibu mengenai penanganan awal dehidrasi pada anak prasekolah dirumah.</p>	<p>dan 20 pernyataan tertutup untuk sikap.</p>		<p>pengetahuan yang cukup dan 7 (10.9%) memiliki pengetahuan yang kurang, bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal dehidrasi pada anak prasekolah di RW 12 Desa Jaya Mekar dengan p-value: $0,002 < 0,05$.</p>
5	<p>Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan gula garam dengan penanganan dehidrasi pada balita di Krajan II secang Magelang</p>	<p>Desain : Cross-Sectional Populasi : semua ibu yang baru memiliki satu orang balita yang pernah mengalami dehidrasi berjumlah 132 jiwa</p>	<p>Penanganan dehidrasi yang paling utama yaitu pemberian terapi cairan oralit (gula garam), namun masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui bagaimana cara pemberian larutan oralit serta manfaatnya</p>	<p>Mendemonstrasikan cara membuat larutan oralit, dan responden mengisi lembar observasi dan lembar kuesioner</p>	<p>Tidak ada pembandingan, semua responden dilakukan intervensi yang sama</p>	<p>Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam dengan penanganan pada anak dehidrasi didesa Krajan II Secang Magelang, ditunjukkan dengan hasil kendalls tau</p>

	Author: (Pamungkas, 2014)	Sampel : Random sampling sebanyak 31 orang Analysis : Korelasi kendall's tau				diperoleh p-value 0,001 <0,05.
6	The effect of education giving on the parent's behavior about growth stimulation in children with stunting Authors : (Hati & Pratiwi, 2019)	Desain : quasy- experimental prepost test with control group design Populasi : ibu dengan anak stunting berusia 1-3 tahun sebanyak 141 orang Sampel : Purposive sampling didapatkan 37 responden Analysis : Paired T-test	Orang tua anak dengan stunting selama ini berfokus pada perawatan untuk mengembalikan pertumbuhan antropometrinya tetapi kurang mengetahui tentang upaya stimulasi yang perlu dilakukan.	Tehnik dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen stimulasi tumbuh kembang KPSP dan kartu kembang anak. Lembar instrumen ini digunakan untuk mencatat perilaku orang tua. sebelum dan setelah diberikan informasi tentang stimulasi tumbuh kembang.	Tidak ada pembanding	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pemberian stimulasi tumbuh kembang anak orang tua anak dengan stunting dengan nilai signifikansi p = 0,002 (p <0,05). Pemberian edukasi mempengaruhi pemberian stimulasi tumbuh kembang anak orang tua anak dengan stunting.

7	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan awal dehidrasi balita di wilayah Kalongan, Kecamatan Unggaran timur kabupaten Semarang</p> <p>Authors (Dimayanti et al., 2017)</p>	<p>Desain : Quasi experimental design Populasi : Ibu yang memiliki balita dengan rentang usia 6 bulan-5 tahun, sebanyak 60 responden Sampel : Consecutive sampling Analysis : Kolmogorof-smirnov, paired t-test</p>	<p>Dehidrasi adalah penyebab utama kedua kematian balita di seluruh dunia saat ini. Salah satu penyebab hal tersebut yaitu perilaku keluarga tentang perawatan balita yang dehidrasi masih sangat rendah di Indonesia, oleh karena itu sangat penting agar petugas kesehatan yang memberikan perawatan balita dehidrasi perlu menginformasikan dan melibatkan keluarga dalam tatalaksana dehidrasi dan memberitahukan kepada ibu/pengasuh balita cara melakukan tatalaksana dehidrasi di tingkat rumah tangga.</p>	<p>Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan poster.</p>	<p>Tidak ada pembandingan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pre test dengan nilai p 0,041 dan pengetahuan dengan nilai p setelah memberikan pendidikan kesehatan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan awal dehidrasi balita di wilayah Kalongan, Kecamatan Unggaran timur kabupaten Semarang.</p>
8	<p>Knowledge and</p>	<p>Desain :</p>	<p>Masih banyak orang</p>	<p>Responden mengisi</p>	<p>Tidak ada</p>	<p>Sebanyak 151</p>

	<p>assesment of parents on dehydration and its management in Lagos, Nigeria</p> <p>Author: (Jolaiya Tolu et al., 2016)</p>	<p>Deskriptif cross-sectional Populasi : 250 ibu yang memiliki balita Sampel : 200 responden Analysis : Uji chi-square</p>	<p>tua yang belum mengetahui bagaimana penanganan dehidrasi, karena jika dehidrasi tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan masalah yang serius</p>	<p>kuesioner bagaimana penanganan dehidrasi pada balita</p>	<p>pembandingan dalam penelitian ini</p>	<p>(75,5%) responden memiliki pemahaman tentang perawatan pertolongan pertama untuk anak-anak yang menderita dehidrasi. Implikasi dari 24,5% lainnya yang tidak mengetahui pengobatan pertolongan pertama untuk dehidrasi.</p>
9	<p>Mother's knowledge attitudes and practices on preventing dehydration in juba, south sudan</p> <p>Author: (Puok et al., 2018)</p>	<p>Desain : cross-sectional Populasi : Sebanyak 410 yang memiliki balita Sampel : sampel diambil 4 tahap Analysis : EpiData versi 3.1 dan SPSS versi 20</p>	<p>Faktor sosial seperti pengetahuan ibu, sikap dan praktik (KAP) terkait pencegahan dehidrasi mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Pada tahun 2014 titik prevalensi dehidrasi adalah dua minggu di antara</p>	<p>Wawancara dijelaskan kepada responden, hampir semuanya adalah ibu (ibu di sini termasuk sangat sedikit pengasuh), dan persetujuan lisan diperoleh dari mereka. Data dikumpulkan oleh pengumpul data</p>	<p>Tidak ada pembandingan</p>	<p>Mayoritas (62%) memiliki pengetahuan rendah, (65,4%) memiliki sikap positif dan (57,8%) memiliki praktik buruk. Banyak ibu membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan sikap serta praktik</p>

			balita di Rubkona POCS, Negara Kesatuan diperkirakan mencapai 43,6%	terlatih menggunakan kuesioner yang diterjemahkan ke dalam Nuer.		yang lebih baik untuk dapat mencegah dan mengelola dehidrasi anak- anak mereka.
10	Knowledge on home care management of dehydration among mothers of under-five children Author: (Rajathi et al., 2018)	Desain : Deskriptif Populasi : 130 ibu yang memiliki balita Sampel : Total sampling Analysis : Statistik deskriptif dan inferensial	Di negara berkembang, penyakit diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah terutama di kalangan anak-anak berusia di bawah lima tahun karena dehidrasi dan tertundanya manajemen penyakit ini. Sebagian besar episode diare dirawat di rumah oleh penyedia layanan kesehatan primer ibu	Para ibu diwawancarai untuk 40 item kuesioner pilihan ganda. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial	Semua responden dilakukan intervensi yang sama	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas (73%) ibu memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang manajemen dan pencegahan dehidrasi. Program pengajaran dan intervensi pendidikan harus menjadi bagian penting dalam mempromosikan pengetahuan mereka untuk mengurangi kematian dan morbiditas terkait dehidrasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pendidikan kesehatan (*Health Education*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhita, 2015) yang berjudul Pengaruh health education terhadap pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang “sadari” dalam upaya deteksi dini Ca Mammae di Kediri didapatkan hasil analisis regresi diketahui nilai F sebesar 16,321 dengan nilai P-Value sebesar 0,00 kurang dari nilai α , yang berarti ada pengaruh health education terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini Ca Mammae di Kediri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Septi, 2018) yang berjudul Pengaruh pemberian health education tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan masyarakat didapatkan hasil menunjukkan bahwa dari 46 responden yang tingkat pengetahuan baik sebelum di berikan Health Education berjumlah 4 responden (8,7%) dan yang sesudah diberikan Health Education berjumlah 28 responden (60,9%), dan tingkat cukup sebelum diberikan Health Education berjumlah 10 responden (21,7%) dan yang sesudah diberikan Health Education berjumlah 13 responden (28,3%), dan tingkat kurang sebelum diberikan Health Education berjumlah 32 responden (69,6%) dan yang sesudah diberikan Health Education berjumlah 5 responden (10,9%). nilai $\rho = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $\rho < \alpha$, H1 diterima sehingga terdapat Pengaruh Pemberian Health Education Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Masyarakat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan & Onibala, 2014) yang berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (bhd)

terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dipuskesmas Wori kecamatan Wori kabupaten Minahasa Utara didapatkan hasil menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Wori tentang BHD adalah sebesar 32,90 sedangkan setelah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan diperoleh nilai rata-rata 82,40 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 49,50. Penelitian yang dilakukan oleh (Hati & Pratiwi, 2019) yang berjudul *The effect of education giving on the parent's behavior about growth stimulation in children with stunting* didapatkan hasil menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pemberian stimulasi tumbuh kembang anak orang tua anak dengan stunting dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Pemberian edukasi mempengaruhi pemberian stimulasi tumbuh kembang anak orang tua anak dengan stunting. Dan juga sejalan dengan penelitian oleh (Dimayanti et al., 2017) yang berjudul *pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan awal dehidrasi balita di wilayah Kalongan, Kecamatan Unggaran timur kabupaten Semarang* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pre test dengan nilai p 0,041 dan pengetahuan dengan nilai p setelah memberikan pendidikan kesehatan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan awal dehidrasi balita di wilayah Kalongan, Kecamatan Unggaran timur kabupaten Semarang.

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu

pedagogik praktis atau praktik pendidikan. Oleh sebab itu, konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan tersebut terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang dari individu, kelompok atau masyarakat. (Nursalam, 2016)

Konsep ini berangkat dari pemikiran tentang manusia sebagai kehidupan sosial untuk mencapai nilai-nilai hidup dalam masyarakat selalu meminta bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu, dan sebagainya). Dalam mencapai tujuan tersebut, individu, kelompok atau masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar. Bertitik tolak dari konsep pendidikan tersebut, maka konsep pendidikan kesehatan itu juga proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu, dan lain sebagainya. (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan analisa antara jurnal dan teori maka pengaruh pendidikan kesehatan perlu dilakukan. Hasil yang diharapkan adalah perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran promosi kesehatan. Sasaran pendidikan kesehatan yaitu masyarakat umum, masyarakat dalam kelompok tertentu (seperti wanita, pemuda, remaja) termasuk dalam kelompok kusus lembaga pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai pendidikan tinggi, sekolah agama baik negeri atau swasta.

4.2.2 Pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama dehidrasi

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Listianingsih et al., 2012) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal dehidrasi pada anak prasekolah di rw 12 desa jaya mekar Padalarang didapatkan hasil hasil penelitian menunjukkan 34 (53.1%) orang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 23 (35.9%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 7 (10.9%) memiliki pengetahuan yang kurang, bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal dehidrasi pada anak prasekolah di RW 12 Desa Jaya Mekar dengan p-value: $0,002 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2014) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan gula garam dengan penanganan dehidrasi pada balita di Krajan II secang Magelang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam dengan penanganan pada anak dehidrasi didesa Krajan II Secang Magelang, ditunjukkan dengan hasil kendalls tau diperoleh p-value $0,001 < 0,05$.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jolaiya Tolu et al., 2016) yang berjudul Knowledge and assesment of parents on dehydration and its management in Lagos, Nigeria didapatkan hasil menunjukkan bahwa, Sebanyak 151 (75,5%) responden memiliki pemahaman tentang perawatan pertolongan pertama untuk anak-anak yang menderita dehidrasi. Implikasi dari 24,5% lainnya yang tidak mengetahui pengobatan pertolongan pertama untuk dehidrasi. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Puok et al., 2018) berjudul Mother's knowledge attitudes and practices on preventing dehydration in juba, south sudan didapatkan

hasil Mayoritas (62%) memiliki pengetahuan rendah, (65,4%) memiliki sikap positif dan (57,8%) memiliki praktik buruk. Banyak ibu membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan sikap serta praktik yang lebih baik untuk dapat mencegah dan mengelola dehidrasi anak-anak mereka. Sejalan dengan penelitian dari (Rajathi et al., 2018) berjudul Knowledge on home care management of dehydration among mothers of under-five children didapatkan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas (73%) ibu memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang manajemen dan pencegahan dehidrasi. Program pengajaran dan intervensi pendidikan harus menjadi bagian penting dalam mempromosikan pengetahuan mereka untuk mengurangi kematian dan morbiditas terkait dehidrasi.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Notoatmodjo, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun maca-macam dari faktor internal adalah pendidikan,pekerjaan,umur. Dan fator eksternal terdiri dari lingkungan, sosial budaya. (Wawan, 2010).

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit, cedera, atau kecelakaan yang membutuhkan penanganan medis dasar. Masyarakat umum, khususnya ibu-ibu rumah tangga perlu tahu penanganan dan pertolongan pertama yang cepat dan tepat dalam keadaan darurat dirumah tangga sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. (Shanty, 2016).

Pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi adalah upaya agar balita tidak mengalami syok dan kejang-kejang bahkan tidak sadarkan diri. Kondisi dehidrasi yang berbahaya pada seorang anak memerlukan penanganan yang cepat dan dengan memberikan larutan gula garam oralit, memberikan asi atau air sesuai dengan kebutuhan tubuh balita, mengompres tubuh balita dengan kain basah (Restianti, 2010).

Kejadian dehidrasi yang seharusnya tidak terjadi seandainya orang tua khususnya ibu mengetahui bagaimana penatalaksanaan apabila balitanya mengalami dehidrasi. Karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak dan berperan dalam merawat anaknya. Salah satu resiko yang ikut berperan dalam timbulnya dehidrasi kebanyakan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama jika balitanya mengalami dehidrasi. (Yosi, 2016).

Berdasarkan analisa antara jurnal dan teori maka pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama balita yang mengalami dehidrasi sangat berpengaruh untuk kesehatan balitanya. Karena jika pengetahuan ibu kurang bisa membuat tindakan yang tidak benar untuk menolong balitanya yang mengalami dehidrasi. Dengan demikian pengetahuan ibu tentang dehidrasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap penurunan angka kejadian dehidrasi sehingga upaya pertolongan pertama di rumah dalam menangani balita yang terkena dehidrasi dapat dengan cara memberikan minum air putih yang dimasak atau oralit dan mempertahankan rehidrasi

4.2.3 Menganalisis pengaruh pemberian Health Education tentang pertolongan pertama dehidrasi terhadap pengetahuan ibu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dimayanti et al., 2017) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan awal dehidrasi balita di wilayah Kalongan, Kecamatan Unggaran timur kabupaten Semarang didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pre test dengan nilai p 0,041 dan pengetahuan dengan nilai p setelah memberikan pendidikan kesehatan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan awal dehidrasi balita di wilayah Kalongan, Kecamatan Unggaran timur kabupaten Semarang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listianingsih et al., 2012) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal dehidrasi pada anak prasekolah di rw 12 desa jaya mekar Padalarang didapatkan hasil hasil penelitian menunjukkan 34 (53.1%) orang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 23 (35.9%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 7 (10.9%) memiliki pengetahuan yang kurang, bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal dehidrasi pada anak prasekolah di RW 12 Desa Jaya Mekar dengan p -value: $0,002 < 0,05$.

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik. (Nursalam, 2016). Tujuan pendidikan kesehatan yaitu agar terjadi perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok

khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. (Notoatmodjo, 2011).

Peran ibu dalam masalah kesehatan merupakan hal yang penting, peran dalam hal masalah kesehatan adalah bagaimana ibu dapat mencegah, menangani anak yang terkena dehidrasi. Karena di dalam merawat anaknya ibu sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan anak yaitu dalam memberi makanan, memberi perawatan kesehatan dan memberi stimulus mental sehingga ibu dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan pencegahan dan pertolongan pertama pada dehidrasi. Namun masih banyak ibu yang belum mengetahui bagaimana penatalaksanaan dalam penanganan awal pada balita yang mengalami dehidrasi. (Jannah et al., 2016). Maka diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang pertolongan dan pencegahan dehidrasi pada balita ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama dehidrasi pada balita. (Kustini, 2016)

Berdasarkan hasil analisis dan teori tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama balita yang mengalami dehidrasi terhadap pengetahuan ibu sangat berpengaruh. Dehidrasi yang terjadi pada anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menyebabkan anak menjadi syok dan kejang-kejang bahkan tidak sadarkan diri. Ibu harus mempunyai kemampuan penatalaksanaan yang tepat pada balitanya yang mengalami dehidrasi, maka dari itu sangat diperlukan pendidikan kesehatan

untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita yang mengalami dehidrasi.